

ABSTRAK

Perkembangan Organisasi Istri Prajurit (Persit) Kartika Chandra Kirana Payakumbuh pada Masa Orde Baru

Oleh : Widya Angrayni Saputri

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Payakumbuh pada Masa Orde Baru. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana perkembangan Organisasi persit kartika Chandra Kirana Payakumbuh pada Masa Orde Baru. Dengan menggunakan ideologi ibuisme, negara menetapkan peran perempuan dalam kehidupan keluarga yang lebih banyak dikonotasikan sebagai "Ibu". Untuk menyebarkan ideologi itu, pada masa Orde Baru negara memanfaatkan aparatnya diantaranya Tentara Nasional Indonesia (TNI). Oleh karena sifat kepemimpinan yang hierarkis, maka TNI menciptakan subordinat melalui organisasi istri yang selanjutnya perempuan/istri prajurit menjadi subordinat dari organisasi istri. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan metode penelitian sebagai berikut (1) Tahap pertama adalah heuristik, yaitu mencari data dari sumber yang dianggap relevan yaitu dari pihak pengurus dan anggota Persit Kartika Chandra Kirana Cabang 60 KODIM 0306 Koorcabrem 032 PD I /Bukit Barisan Payakumbuh. Penelitian ini juga memakai metode sejarah lisan yang didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku-pelaku sejarah itu telah mengalami sendiri apa yang dilakukannya, yaitu melalui wawancara, (2) kritik sumber, baik ekstern maupun intern, (3) analisa dan interpretasi, yaitu usaha untuk menghubungkan dan menganalisa fakta, (4) tahapan penulisan, yaitu mendeskripsikan perkembangan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Payakumbuh Pada Masa Orde baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Payakumbuh pada Masa Orde Baru, (1) banyak mengarah pada kegiatan domestik dan merupakan pendukung bagi karier suami, (2) istri berkewajiban menjaga kondisi fisik suami sebagai prajurit, (3) konsekuensi penempatan perempuan dalam struktur institusi militer menyebabkan istri berkewajiban mengutamakan rumah tangga sehingga terbatas peluang untuk mengaktualisasi diri, (4) negara dan TNI-AD memperoleh keuntungan ganda dari para istri prajurit berupa dukungan moral dan materiil, (5) dalam perjalanan sejarahnya perkembangan politik negaralah yang mempengaruhi perkembangan organisasi Persit.